

# **EFEKTIVITAS TEKNIK KONTRAK PERILAKU (*BEHAVIORAL CONTRACTS*) UNTUK MENGURANGI PERILAKU *OFF TASK* PADA SISWA LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*) KELAS V DI SD 1 TRIRENGGO**

## ***THE EFFECTIVENESS OF BEHAVIORAL CONTRACTS TECHNIQUES TO REDUCE OFF TASK BEHAVIOR IN CLASS V SLOW LEARNER***

Oleh: sumiarsih, pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta  
[sumiarsih402fip@student.uny.ac.id](mailto:sumiarsih402fip@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik kontrak perilaku (*behavioral contracts*) untuk mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Trirenggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan yaitu A – B – A. Subjek penelitian ini adalah salah satu siswa lamban belajar kelas V SD yang memiliki perilaku *off task*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi perilaku *off task* dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Komponen-komponen yang dianalisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kontrak perilaku efektif untuk mengurangi perilaku *off task* siswa lamban belajar kelas V di SD 1 Trirenggo. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya penurunan frekuensi dan durasi dari perilaku *off task* antara *baseline-1* dengan *baseline-2*. Persentase *overlap* yang diperoleh pada analisis antarkondisi sebesar 0%, artinya, semakin sedikit data yang mengalami *overlap* maka semakin efektif intervensi yang dilakukan.

Kata kunci : teknik kontrak perilaku, perilaku *off task*, lamban belajar

### **Abstract**

*This study aimed to examine the effectiveness of behavioral contracts techniques to reduce off-task behavior in class V slow learner at SD 1 Trirenggo. The type of research used in this study is Single Subject Research (SSR). The design used in this study was A - B - A. The subjects in this study were one of the grade V slow learner student who had off-task behavior. Data collection is carried out by observing off-task behavior and documentation. Data analysis used is descriptive analysis which is presented in the form of tables and graphs. The components analyzed are analysis in conditions and inter-condition analysis. The results showed that behavioral contracting techniques effective to reduce off-task behavior of students who are slow to learn grade V at SD 1 Trirenggo. This can be seen with a decrease in the frequency and duration of the off task behavior between baseline-1 and baseline-2. The percentage of overlap is 0%, meaning that the less data overlap then the more effective the intervention is carried out.*

*Keywords: behavioral contracts techniques, off task behavior, slow learner*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa agar dapat menjalani kehidupannya di dalam masyarakat. Melalui pendidikan, siswa akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan yang akan diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu ilmu yang diperoleh melalui pendidikan adalah pengetahuan dalam bersikap/ berperilaku. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masalah perilaku merupakan masalah yang sering dijumpai di dalam dunia pendidikan pada saat ini. Oleh karena itu, muncullah beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah-masalah perilaku tersebut.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengurangi masalah perilaku adalah teknik kontrak perilaku. Kazdin (Yusuf & Legowo, 2007:174) menyebutkan bahwa teknik kontrak perilaku telah digunakan dan memberikan hasil yang memuaskan dalam menangani masalah perilaku seperti perilaku nakal, perilaku mengganggu pada anak SD, perilaku mahasiswa perguruan tinggi, serta perilaku negatif lainnya. Kontrak perilaku (*behavioral contracts*) merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang memiliki tujuan untuk melatih siswa agar mampu mengendalikan serta mengarahkan

perilakunya sendiri, (Yusuf & Legowo, 2007:210). Modifikasi perilaku sendiri diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji untuk mengubah, melemahkan/ menghilangkan perilaku yang tidak adaptif, serta memunculkan dan mengukuhkan perilaku adaptif, (Wolpe, dalam Purwanta, 2015:7). Menurut Yusuf & Legowo (2007:190), kontrak merupakan persetujuan dan kesepakatan tertulis antara “modifikator” (orang/pihak yang akan melakukan proses perubahan tingkah laku) dengan siswa yang akan diubah tingkah lakunya. Isi dari kontrak perilaku sebaiknya dipahami oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam pembuatan kontrak perilaku tersebut sehingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan.

Melalui penggunaan kontrak perilaku, siswa akan belajar bertanggungjawab dengan kesepakatan yang dibuat bersama peneliti. Karena kesepakatan tersebut dibuat oleh dua pihak, maka dari itu, masing-masing pihak memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam kontrak. Siswa memiliki tanggungjawab untuk mengubah perilaku target ke arah perilaku yang lebih positif, sedangkan peneliti memiliki tanggungjawab untuk memberikan konsekuensi berdasarkan perilaku yang telah dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, dengan adanya kontrak perilaku, siswa akan berlatih untuk mengendalikan dan mengarahkan

perilakunya ke arah yang lebih positif, sehingga perilaku negatif yang dulu sering dilakukan perlahan-lahan akan berubah menjadi perilaku positif sesuai dengan tujuan dari kontrak yang dibuat. Akan tetapi, meskipun demikian, teknik kontrak perilaku masih jarang digunakan sebagai teknik pengelolaan perilaku pada siswa lamban belajar

Telah disebutkan sebelumnya bahwa masalah perilaku merupakan masalah yang sering dijumpai di dalam dunia pendidikan pada saat ini. Salah satu masalah perilaku yang sering dijumpai yaitu perilaku *off task*. Menurut Sukiman (Riyadi 2015:37), *off task behavior* (perilaku *off task*) merupakan tingkah laku belajar dalam situasi belajar di kelas yang tidak dikehendaki kemunculannya. Perilaku *off task* sering muncul pada siswa lamban belajar (*slow learner*). Hal itu disebabkan anak lamban belajar (*slow learner*) yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata serta tingkat konsentrasi yang rendah harus mengikuti pelajaran seperti anak lainnya.

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata pada umumnya, akan tetapi belum termasuk dalam kategori tunagrahita. Suharmini (2001:6-7) mengungkapkan beberapa karakteristik *slow learner*. Umumnya anak lamban belajar (*slow learner*) memiliki konsentrasi yang rendah, yaitu selama  $\pm 20$

menit, setelah itu anak akan gelisah dan cenderung mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Tingkat konsentrasi yang rendah menyebabkan anak menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, anak lamban belajar akan memunculkan berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan pembelajaran, seperti bermain-main sendiri dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya, bercakap-cakap dengan temannya, mengganggu temannya, dan berbagai perilaku lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan pembelajaran tersebut disebut dengan perilaku *off task*. Siswa lamban belajar (*slow learner*) yang memiliki perilaku *off task* akan lebih kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan ketertinggalan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar (SD) 1 Tirirenggo, ditemukan salah satu siswa lamban belajar (*slow learner*) yang menunjukkan perilaku *off task* dengan bermain-main sendiri, mengabaikan guru atau tugas, serta bercakap-cakap dengan temannya. Perilaku tersebut muncul setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada saat penjelasan materi pelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah. Beberapa upaya telah dilakukan dalam menangani masalah

perilaku *off task* tersebut, seperti mengingatkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, serta membuat kelompok-kelompok kecil di dalam kelas agar siswa dapat berbuat aktif dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi, upaya tersebut belum membuahkan hasil dalam mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar.

Berdasarkan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kontrak perilaku dapat memberikan hasil yang memuaskan dalam menangani masalah perilaku, peneliti berasumsi bahwa kontrak perilaku juga dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk menangani masalah perilaku yang ada pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Trirenggo. Kontrak perilaku juga belum digunakan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji efektivitas dari kontrak perilaku dalam mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar.

Berdasarkan kasus tersebut, penggunaan kontrak perilaku diharapkan dapat memberikan efek yang positif dalam mengurangi perilaku *off task* pada anak lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Trirenggo. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik Kontrak Perilaku (*Behavioral Contracts*) untuk Mengurangi Perilaku *Off Task* pada Siswa Lamban

Belajar (*Slow Learner*) Kelas V di SD 1 Trirenggo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain penelitian A-B-A memiliki 3 fase yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subyek sebelum mendapatkan intervensi atau disebut Baseline 1 (A1), saat mendapatkan intervensi (B), dan sampai akhirnya evaluasi untuk Baseline 2 (A2).

### **Tempat, Setting, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Trirenggo yang beralamat di Klembon, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari-November. Adapun rincian kegiatan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 01. Rincian Kegiatan Penelitian

| No | Waktu                       | Kegiatan Penelitian            |
|----|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. | Februari-Juni 2018          | Penyusunan proposal penelitian |
| 2. | Juli-Agustus 2018           | Permohonan izin penelitian     |
| 3. | September-Oktober 2018      | Pengumpulan data penelitian    |
| 4. | November 2018-Februari 2019 | Penyusunan laporan penelitian  |

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anak lamban belajar (*slow learner*) kelas V yang memiliki perilaku *off task*. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan suatu teknik dalam memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, (Sugiyono, 2016:124).

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengetahui perilaku *off task* yang sering dilakukan oleh anak lamban belajar (*slow learner*).

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahapan prosedur pemberian perlakuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tahap *Baseline* -1 (A1).

*Baseline* 1 pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi sebelum dilakukan perlakuan/intervensi.

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan sebanyak 3 kali atau dilakukan sampai didapatkan data yang stabil. Satu sesi observasi dilaksanakan selama dua jam pelajaran (70 menit) selama pelajaran tematik.

#### 2. Tahap Intervensi (B).

Tahapan intervensi/ perlakuan dalam penelitian ini berupa pembuatan dan pelaksanaan kontrak perilaku. Pelaksanaan intervensi dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dan pada setiap sesinya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (70 menit) pada mata pelajaran tematik.

#### 3. *Baseline* - 2 (A2).

*Baseline* 2 merupakan tahap pengulangan dari *baseline* 1 yang digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan/intervensi yang telah dilakukan. Pelaksanaan fase *baseline* 2 dilakukan sebanyak 3 sesi. Satu sesi pertemuan dilaksanakan pada 2 jam pelajaran tematik.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Menurut Sunanto (2006: 68) komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi; (1) Panjang kondisi, (2) kecenderungan arah, (3) tingkat stabilitas, (4) tingkat perubahan, (5) jejak data, dan (6) rentang.

Analisis antar kondisi menurut Juang Sunanto (2006: 72) terkait dengan komponen utama yang meliputi (1) jumlah

variabel yang diubah, (2) perubahan kecenderungan dan efeknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan *level*, dan (5) data tumpang tindih (*overlap*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bernama MDA, berusia 12 tahun. Perilaku *off task* yang muncul pada subjek adalah sering mengabaikan guru atau tugas, bermain-main sendiri, berbicara dengan teman, mengganggu teman, dan meninggalkan tempat duduk. Akan tetapi, yang paling sering dilakukan oleh subjek adalah mengabaikan guru atau tugas, dan bermain-main sendiri. Berbagai perilaku tersebut sering muncul di dalam kelas, terutama pada saat mata pelajaran tematik. Hal itu disebabkan karena pada mata pelajaran tersebut subjek harus banyak menulis serta membaca. Subjek kurang suka dengan menulis dan membaca, karena dia belum lancar dalam menulis dan membaca.

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Fase *Baseline* -1 (A1)

Data fase *baseline*-1 (A1) diperoleh melalui observasi perilaku *off task* menggunakan panduan observasi perilaku *off task*. Fase *baseline*-1 (A1) dilaksanakan sebanyak 3 kali sesi Adapun data hasil pengukuran fase *baseline*-1 (A1) sebagai berikut :

Tabel 02. Data Observasi Perilaku *Off Task* Fase *Baseline*-1 (A1)

| Sesi ke- | Perilaku <i>Off Task</i>    | Durasi (detik) | Frekuensi |
|----------|-----------------------------|----------------|-----------|
| 1        | Bermain-main sendiri        | 743            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 610            |           |
| 2        | Bermain-main sendiri        | 854            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 668            |           |
| 3        | Bermain-main sendiri        | 798            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 698            |           |

Tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan dan pencatatan frekuensi dan durasi perilaku *off task* pada fase *baseline*-1.

#### B. Deskripsi Fase Intervensi (B)

Fase intervensi merupakan fase yang menunjukkan adanya perlakuan pada perilaku yang akan diubah (perilaku target), yaitu perilaku *off task* berupa bermain-main sendiri serta diam. Fase intervensi ini dilakukan sebanyak 5 kali perlakuan. Pada fase ini, subjek penelitian membuat kontrak perilaku dengan peneliti. Akan tetapi, sebelum membuat kontrak perilaku, terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan kepada subjek tentang kontrak yang akan dibuat. Adapun perolehan data pada tahap intervensi akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 03. Data Observasi Perilaku *Off Task* Fase Intervensi (B)

| Sesi | Perilaku <i>Off Task</i>    | Durasi (detik) | Frekuensi |
|------|-----------------------------|----------------|-----------|
| 1    | Bermain-main sendiri        | 402            | ###       |
|      | Mengabaikan guru atau tugas | 347            |           |
| 2    | Bermain-main sendiri        | 689            | ###       |
|      | Mengabaikan guru atau tugas | 463            | ###       |
| 3    | Bermain-main sendiri        | 400            | ###       |
|      | Mengabaikan guru atau tugas | 350            |           |
| 4    | Bermain-main sendiri        | 394            | ###       |
|      | Mengabaikan guru atau tugas | 337            |           |
| 5    | Bermain-main sendiri        | 343            |           |
|      | Mengabaikan guru atau tugas | 303            |           |

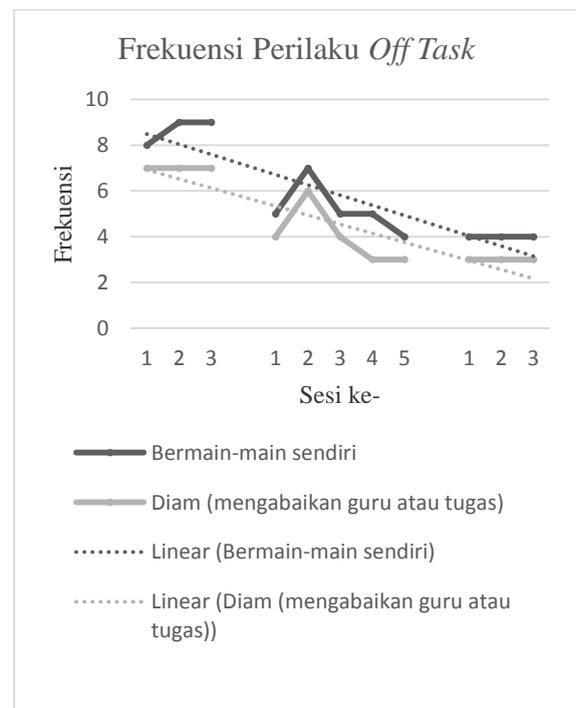
Tabel 04. Data Observasi Perilaku *Off Task* Fase *Baseline-2* (A2)

| Sesi ke- | Perilaku <i>Off Task</i>    | Durasi (detik) | Frekuensi |
|----------|-----------------------------|----------------|-----------|
| 1        | Bermain-main sendiri        | 325            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 301            |           |
| 2        | Bermain-main sendiri        | 301            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 310            |           |
| 3        | Bermain-main sendiri        | 285            |           |
|          | Mengabaikan guru atau tugas | 287            |           |

Adapun hasil observasi perilaku *off task* siswa lamban belajar kelas V di SD Trirenggo akan ditampilkan pada grafik berikut ini:

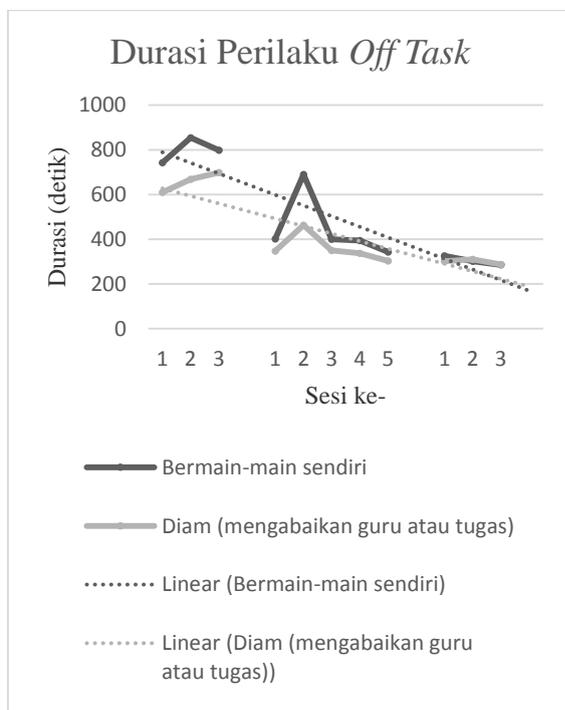
C. Fase *Baseline-2* (A2)

Fase *baseline-2* merupakan pengulangan dari fase *baseline-1*, yaitu pengukuran perilaku *off task* tanpa adanya intervensi. Fase *baseline-2* ini dilakukan setelah fase intervensi. Data fase *baseline-2* digunakan untuk membandingkan perilaku *off task* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Fase *baseline-2* ini dilakukan sebanyak 3 sesi. Pada fase *baseline-2*, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 01. Grafik Total Frekuensi Perilaku *Off Task* Siswa Lamban Belajar Kelas V di SD 1 Trirenggo

Sedangkan untuk grafik total durasi akan ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Total Durasi Perilaku *Off Task* Siswa Lamban Belajar Kelas V di SD 1 Trirenggo

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yang mencakup dua kategori analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

#### A. Deskripsi Analisis dalam Kondisi.

Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi meliputi: panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan, jejak data, dan rentang data.

##### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data dalam suatu kondisi yang

juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi atau fase tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga kondisi atau fase yaitu *baseline-1* (A1), intervensi, dan *baseline - 2* (A2). Fase *baseline - 1*(A1) yang dilakukan sebanyak 3 sesi, intervensi (B) yang dilakukan sebanyak 5 sesi, dan *baseline - 2* (A2) dilakukan sebanyak 3 sesi.

#### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah (*trend/slope*) data dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang perubahan perilaku subjek yang sedang diteliti. Hasil estimasi kecenderungan arah perilaku *off task* bermain-main sendiri data frekuensi menunjukkan arah yang menaik pada fase *baseline-1*, dan menurun pada fase intervensi serta mendatar pada fase *baseline-2*. Sedangkan pada data durasi menunjukkan arah yang menaik pada fase *baseline-1*, dan menurun pada fase intervensi serta menurun pada fase *baseline-2*. Hasil estimasi kecenderungan arah perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) data frekuensi menunjukkan arah yang mendatar pada fase *baseline-1*, dan menurun pada fase intervensi serta mendatar pada fase *baseline-2*. Sedangkan pada data durasi menunjukkan arah yang menaik pada fase *baseline-1*, dan menurun pada fase intervensi serta menurun pada fase *baseline-2*.

### c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas perilaku *off task* bermain-main sendiri data frekuensi menunjukkan data yang stabil pada fase *baseline-1*, variabel pada fase intervensi serta stabil pada fase *baseline-2*. Sedangkan pada data durasi menunjukkan data yang stabil pada fase *baseline-1*, variabel pada fase intervensi serta stabil pada fase *baseline-2*. Tingkat stabilitas perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) data frekuensi menunjukkan data yang stabil pada fase *baseline-1*, variabel pada fase intervensi serta stabil pada fase *baseline-2*. Sedangkan pada data durasi menunjukkan data yang stabil pada fase *baseline-1*, variabel pada fase intervensi serta stabil pada fase *baseline-2*.

### d. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir pada satu kondisi. Setelah menghitung, selanjutnya menentukan arahnya mendatar, menurun, dan menaik. Pada data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri, tingkat perubahan A1 adalah memburuk (-), B adalah membaik (+), dan A2 adalah mendatar (=). Sedangkan pada data durasi tingkat perubahan A1 adalah memburuk (-), B adalah membaik (+), dan A2 adalah membaik (+). Tingkat perubahan data

frekuensi perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) pada fase A1 adalah mendatar (=), B adalah membaik (+), dan A2 adalah mendatar (=). Sedangkan pada data durasi tingkat perubahan A1 adalah memburuk (-), B adalah membaik (+), dan A2 adalah membaik (+).

### e. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar. Hasil dari penelitian pada data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri yaitu pada fase *baseline-1* jejak menaik, pada fase intervensi jejak menurun, dan pada fase *baseline-2* mendatar. Sedangkan pada data durasi fase *baseline-1* jejak menaik, pada fase intervensi jejak menurun, dan pada fase *baseline-2* menurun. Jejak data perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) yaitu pada fase *baseline-1* jejak mendatar, pada fase intervensi jejak menurun, dan pada fase *baseline-2* mendatar. Sedangkan pada data durasi fase *baseline-1* jejak menaik, pada fase intervensi jejak menurun, dan pada fase *baseline-2* menurun.

### f. Rentang Data

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Kecenderungan stabilitas yang telah dihitung sebelumnya menunjukkan data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri fase *baseline-1* (A1) stabil dengan rentang 8-9, fase intervensi (B) variabel dengan rentang 4-7, dan fase *baseline-2* (A2) stabil dengan rentang 4-4. Sedangkan pada data durasi fase *baseline-1* (A1) stabil dengan rentang 743-854, fase intervensi (B) variabel dengan rentang 343-689, dan fase *baseline-2* (A2) stabil dengan rentang 285-325. Rentang data perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) pada data frekuensi fase *baseline-1* yaitu 7-7, intervensi yaitu 3-6, dan fase *baseline-2* yaitu 3-3. Sedangkan pada data durasi, fase *baseline-1* menunjukkan rentang 698-610, intervensi 463-303, dan fase *baseline-2* adalah 310-287.

## 2. Deskripsi Analisis Antar Kondisi

Adapun analisis antar kondisi adalah sebagai berikut:

### a. Jumlah Variabel yang Diubah

Adapun variabel yang diubah pada kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) adalah 1 dan intervensi (B) ke *baseline-2* (A2) adalah 1 yaitu perilaku *off task* siswa *slow learner* kelas V.

### b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Adapun perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri

kondisi A1/B adalah menaik (-) ke menurun (+), B/A2 adalah menurun (+) ke mendatar (=), dan A1/A2 adalah menaik (+) ke mendatar (=). Sedangkan pada data durasi, pada kondisi A1/B adalah menaik (-) ke menurun (+), B/A2 adalah menurun (+) ke menurun (+), dan A1/A2 adalah menaik (-) ke menurun (+). Selanjutnya, pada data frekuensi perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) menunjukkan perubahan kecenderungan arah dan efeknya pada kondisi A1/B adalah mendatar (=) ke menurun (+), B/A2 adalah menurun (+) ke mendatar (=), dan A1/A2 adalah mendatar (=) ke mendatar (=). Sedangkan pada data durasi, pada kondisi A1/B adalah menaik (-) ke menurun (+), B/A2 adalah menurun (+) ke menurun (+), dan A1/A2 adalah menaik (-) ke menurun (+).

### c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Adapun perubahan stabilitas pada data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri kondisi A1/B adalah dari stabil ke variabel, B/A2 adalah dari variabel ke stabil dan A1/A2 adalah stabil ke stabil. Kecenderungan stabilitas pada data durasi menunjukkan hasil yang sama seperti pada data frekuensi. Selanjutnya, perubahan stabilitas pada data frekuensi perilaku *off task* diam (mengabaikan guru atau tugas) kondisi A1/B adalah dari stabil ke variabel, B/A2 adalah dari variabel ke stabil dan A1/A2 adalah stabil ke stabil.

Kecenderungan stabilitas pada data durasi menunjukkan hasil yang sama seperti pada data frekuensi.

d. Perubahan *Level*

Perubahan *level* dapat data dihitung dengan menentukan terlebih dahulu data poin sesi terakhir kondisi *baseline-1* (A1), sesi pertama pada kondisi intervensi (B) dan sesi terakhir kondisi intervensi (B) serta sesi pertama kondisi *baseline-2* (A2), kemudian menghitung selisihnya. Perubahan *level* yang diperoleh pada data frekuensi perilaku *off task* bermain-main sendiri pada fase A1/B adalah  $9-7 = (+2)$ , pada fase B/A2 adalah  $4-4 = 0$ , dan fase A1/A2 adalah  $9-4 = (+5)$ . Pada data durasi, perubahan *level* yang diperoleh pada fase A1/B adalah  $798-402 = (+396)$ , pada fase B/A2 adalah  $343-325 = (+18)$ , dan fase A1/A2 adalah  $798-325 = (+473)$ . Perubahan *level* yang diperoleh pada data frekuensi perilaku *off task* diam (mangabaikan guru atau tugas) pada fase A1/B adalah  $7-4 = (+3)$ , pada fase B/A2 adalah  $3-3 = 0$ , dan fase A1/A2 adalah  $7-3 = (+4)$ . Pada data durasi, perubahan *level* yang diperoleh pada fase A1/B adalah  $698-437 = (+351)$ , pada fase B/A2 adalah  $303-301 = (+2)$ , dan fase A1/A2 adalah  $698-301 = (+397)$

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*).

Besar kecilnya persentase data *overlap* menunjukkan tingkatan pengaruh intervensi. Sunanto (2005:116) mengemukakan bahwa semakin kecil

persentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap target perilaku. Adapun persentase data *overlap* pada penelitian ini adalah 0%.

### Hasil Uji Hipotesis

Kriteria keberhasilan pada penerapan teknik kontrak perilaku (*behavioral contract*) untuk mengurangi perilaku *off task* siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Tirenggo adalah menurunnya frekuensi serta durasi perilaku *off task* yang sering dilakukan oleh subjek (siswa lamban belajar/*slow learner*). Selain menunjukkan penurunan perilaku *off task* pada subjek, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase tumpang tindih (*overlap*) adalah 0%. Perolehan persentase tumpang tindih (*overlap*) ini menunjukkan bahwa teknik kontrak perilaku (*behavioral contract*) efektif untuk mengurangi perilaku *off task* siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Tirenggo.

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1 Tirenggo. Kontrak perilaku (*behavioral contracts*) merupakan salah satu dari teknik modifikasi perilaku yang bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengendalikan dan mengarahkan perilakunya sendiri, (Yusuf & Legowo,

2007:210). Melalui teknik kontrak perilaku ini, siswa lamban belajar diberi perlakuan agar dia mampu mengendalikan perilaku *off task* yang sering dilakukannya pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Pembuatan kontrak perilaku (*behavioral contract*) juga diikuti dengan pemberian *reinforcement*. Pemberian *reinforcement* mampu meningkatkan respon subjek untuk tidak bermain-main sendiri serta memperhatikan guru atau tugas. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan frekuensi serta durasi perilaku *off task* yang ditunjukkan siswa berupa bermain – main sendiri serta mengabaikan guru atau tugas pada fase *baseline-1* (A1) ke fase intervensi (B). Pemberian *reinforcement* tersebut sesuai dengan teori B.F. Skinner tentang *operant conditioning* yang menyebutkan bahwa perubahan tingkah laku diikuti dengan konsekuensi, (Corey dalam Komalasari, 2016:145). Seseorang akan mengulangi perilaku positifnya apabila ia memperoleh konsekuensi yang menyenangkan setelah ia berperilaku, dan tidak akan mengulangi perilaku negatifnya apabila ia mendapatkan konsekuensi yang tidak menyenangkan setelah berperilaku (Yusuf, 2005:262).

Berdasarkan hasil penelitian, teknik kontrak perilaku efektif digunakan untuk mengurangi perilaku *off task*. Hasil observasi pada fase *baseline-1* menunjukkan bahwa subjek masih menunjukkan perilaku

*off task* dengan durasi serta frekuensi yang banyak. Data perilaku *off task* bermain-main sendiri pada *baseline-1* menunjukkan estimasi kecenderungan arah frekuensi dan durasi perilaku *off task* yang menaik, oleh karena itu perlu dilakukan intervensi untuk mengurangi perilaku tersebut. Pada fase intervensi dan *baseline-2* frekuensi serta durasi dari perilaku *off task* menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang menurun. Kecenderungan arah yang ditunjukkan pada fase *baseline-1* adalah stabil, fase intervensi adalah variabel, dan fase *baseline-2* adalah stabil. Jejak data pada fase *baseline-1* menunjukkan data yang menaik, sedangkan pada fase intervensi dan *baseline-2* adalah menurun. Data perilaku *off task* mengabaikan guru atau tugas pada *baseline-1* menunjukkan estimasi kecenderungan arah frekuensi yang mendatar, serta durasi perilaku *off task* yang menaik, oleh karena itu perlu dilakukan intervensi untuk mengurangi perilaku tersebut. Pada fase intervensi dan *baseline-2* frekuensi serta durasi dari perilaku *off task* menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang menurun. Kecenderungan stabilitas yang ditunjukkan pada fase *baseline-1* adalah stabil, fase intervensi adalah variabel, dan fase *baseline-2* adalah stabil. Jejak data pada fase *baseline-1* menunjukkan data yang menaik, sedangkan pada fase intervensi dan *baseline-2* adalah menurun.

Berdasarkan analisis antarkondisi,

pada perilaku *off task* bermain-main sendiri menunjukkan perubahan perubahan kecenderungan arah pada fase A1/B yang positif, dan fase B/A2 juga menunjukkan perubahan yang positif. Kecenderungan stabilitas dari fase A1 ke B adalah stabil ke variabel, sedangkan dari fase B ke A2 adalah variabel ke stabil. Persentase *overlap* yang ditunjukkan adalah 0%. Seperti yang dikatakan oleh Sunanto, (2006:84) bahwa semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behavior*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa teknik kontrak perilaku (*behavioral contracts*) dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *off task* siswa lamban belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Septi Wahyuni (2012) yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Teknik Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) pada Anak Kelompok B di TK ABA Pakis Dlingo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuni (2012) menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah dapat meningkat melalui teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) pada anak Kelompok B di TK ABA Pakis Dlingo.

Jadi, penggunaan teknik kontrak perilaku (*behavioral contracts*) efektif untuk mengurangi perilaku *off task* siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD 1

Trirenggo.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik kontrak perilaku (*behavioral contract*) efektif untuk mengurangi perilaku *off task* pada siswa lamban belajar (*slow learner*) kelas V di SD Negeri 1 Trirenggo. Hal tersebut ditunjukkan dengan berkurangnya ferkuensi dan durasi perilaku *off task* yang muncul pada subjek.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan berperan aktif serta mematuhi peraturan dalam kontrak perilaku yang telah disepakati bersama.

#### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan kontrak perilaku sebagai teknik pengendalian perilaku bagi siswa agar perilaku *off task* siswa dapat berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwandi, Y. (2007). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus: anak dengan gangguan penglihatan (buta total dan low vision), anak autisme, anak berkesulitan belajar*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan Nasional,  
Direktorat Jenderal Perguruan  
Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Komalasari, G., dkk. (2016). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Purwanta, E. (2015). *Modifikasi perilaku: alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyadi, S. (2015). Teknik bermain peran untuk mengurangi perilaku off task dalam layanan informasi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Vol. 1, No. 1*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, T. (2001). *Kepribadian Anak Lamban Belajar*. Hlm 6-8. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 19.05 WIB dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/scan0008.pdf>
- Sunanto, J. Dkk. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Center for Research on International Cooperation in Education Development. University of Tsukuba.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penelitian dengan subyek tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar: Konsep dan penerapannya di sekolah maupun di rumah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Yusuf, M. & Legowo, E. (2007). *Mengatasi kebiasaan buruk anak dalam belajar melalui pendekatan modifikasi perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.